

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Stroke menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian di dunia. Angka mortalitas tahunan mencapai 5,5 juta. Menurut *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2016, stroke merupakan penyebab kematian tertinggi, yaitu sebesar 19,9%. Stroke juga memiliki morbiditas yang tinggi karena dapat mengakibatkan disabilitas kronis pada hingga 50% penderita. Diperkirakan terdapat 12,2 juta orang di dunia menderita stroke setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, lebih dari 16% kasus stroke mengenai populasi usia 15-49 tahun dan lebih dari 62% pada usia di bawah 70 tahun. Setiap tahunnya, 47% stroke terjadi pada laki-laki dan 53% pada perempuan.

Angka kematian stroke secara global per tahunnya dilaporkan sebesar 6,5 juta orang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stroke adalah sebesar 10,9%. Sebanyak 713.783 orang menderita stroke setiap tahunnya. Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan angka kejadian stroke tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 9.696 atau sebesar 14,7% dari total penduduknya. Laporan Dinas Kesehatan Jawa Tengah tertera bahwa prevalensi stroke non hemoragik di Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 18.284 kasus yakni mengalami kenaikan sebesar 0,05% lebih tinggi dibandingkan pada

tahun 2017 Sementara di Semarang prevalensi kasus baru stroke non hemoragik pada tahun 2018 sebanyak 800 kasus (Tengah, 2018). (Dinkes Prov Jateng, 2018) .

Dampak yang dapat ditimbulkan pasca stroke adalah kelumpuhan dan kecacatan, gangguan berkomunikasi, gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, disfagia, dan masih banyak yang lainnya. Pasca terserang stroke akan membuat tingkat ketergantungan seseorang terhadap orang lain menjadi semakin meningkat, sehingga orang tidak mandiri dalam melakukan aktivitas kemandirian sehari-hari (Lingga, 2013).

Masalah yang dirasakan pada penderita stroke sangat kompleks yaitu adanya gangguan-gangguan fungsi vital otak seperti gangguan keseimbangan, gangguan kontrol postur, gangguan core stability serta gangguan reflek gerak yang akan menurunkan kemampuan aktifitas fungsional individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan pasien stroke menjadi tergantung terhadap orang lain, dan hal tersebut yang menjadi masalah dalam aktivitas sehari-hari/activity daily living pasien yang akan dilakukan dengan alat ukur Indeks Barthel (Shaffer & Ginsberg, 2017).

Pasien stroke membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan ADL dalam jangka lama. Keluarga yang merupakan care giver sangat berperan dalam fase pemulihan ini, sangat penting untuk memberikan

pendidikan kesehatan bagi keluarga pasien. Peran perawat dalam memberi pendidikan kesehatan pada pasien stroke sangat diperlukan oleh *care giver*. Dengan pemberian edukasi oleh perawat, keluarga dapat melakukan perawatan yang baik pada pasien Strok di rumah, sehingga bisa meningkatkan dan mempertahankan serta memaksimalkan tingkat kemandirian pasien.

Survey awal yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di RS Panti Wilasa dr Cipto Semarang, terhadap 10 pasien stroke didapatkan 5 pasien dengan hemiparesis dextra, 5 pasien dengan hemiparesis sinistra. Pasien mengalami penurunan koordinasi gerak yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari seperti berjalan, mandi dibantu oleh keluarga, makan di bantu keluarga, terjadinya penurunan keterampilan gerakan tangan ketidakmampuan memakai baju sendiri, kesulitan menulis, memegang sendok, membuka tutup botol. Empat dari 10 pasien stroke yang sudah di perbolehkan pulang, kembali ke rawat inap, mereka mengalami masalah tentang nutrisi yang kurang, kebersihan tubuh, kontraktur, dikubitus.

Dukungan perawat dalam meberikan edukasi pendidikan kesehatan sangat diperlukan bagi keluarga, sehingga pasien stroke mendapatkan perawatan dengan baik saat masih di Rumah Sakit maupun sudah berada di rumah. Setiap keluarga yang merawat pasien stroke memiliki pengetahuan yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi dalam proses perawatan pasien. Peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan sangatlah dibutuhkan oleh keluarga.

Persepsi perawat dalam memberikan edukasi pendidikan kesehatan akan mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian edukasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui “gambaran persepsi perawat tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan di RS Panti Wilasa dr Cipto Semarang”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “gambaran persepsi perawat tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan di RS Panti Wilasa dr Cipto Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui gambaran persepsi perawat tentang pendidikan kesehatan pada pasien stroke di rumah sakit Dr Cipto Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

- a) Mengetahui persepsi perawat tentang pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien stroke.
- b) Mengetahui cara perawat dalam melakukan pendidikan kesehatan pada pasien stroke.
- c) Mengetahui kendala apa yang sering terjadi ketika akan

melakukan pendidikan kesehatan pada pasien stroke.

- d) Mengetahui kebijakan Rumah Sakit dalam pemberian pendidikan kesehatan pada pasien stroke.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang

Hasil penelitian ini menggambarkan persepsi perawat tentang pendidikan kesehatan pada pasien stroke di rumah sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan dalam memberi pendidikan kesehatan pada pasien stroke.

3. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian berkelanjutan dengan menggunakan metode yang berbeda.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperdalam peneliti mengenai riset keperawatan dan pengembangan wawasan tentang pendidikan kesehatan pada pasien stroke.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Sinta Wulandari / 2020	Gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke Hemoragik dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Jambu RSUD Klungkung tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus b. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi c. Analisa data menggunakan analisis dengan analisis deskriptif d. Subyek penelitian sebanyak 2 pasien 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan teori yang telah disampaikan baik dari pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi keperawatan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan baik bagi Institusi Politeknik Kemenkes Denpasar dan kepada pihak RSUD Klungkung	Penelitian di lakukan pada kusus pasien stroke	Pada penelitian Ayu Sinta penelitian diambil dari data dokumen asuhan keperawatan Pada penelitian yang akan dilakukan dengan cara wawancara
2	Nely Safrina / 2016	Persepsi Perawat Pelaksanaan Terhadap Pentingnya edukasi kesehatan di RSUDZA	<ul style="list-style-type: none"> a. deskriptif eksploratif, dengan desain penelitian cross sectional study melalui angket b. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana 	persepsi perawat pelaksana terhadap pentingnya edukasi kesehatan di Ruang Rawat Inap RSUDZA Banda Aceh sebagian besar berada pada kategori penting (67,2%).	Responden yang diambil adalah perawat pelaksana	Penelitian Nely Safrina menggunakan daftar pernyataan berupa kuesioner. Pada penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Banda Aceh	<p>yang bekerja di Ruang Rawat inap Kelas III RSUDZA Banda Aceh</p> <p>c. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling sebanyak 61 responden</p> <p>c. Alat pengumpulan data adalah kuesionerdalam bentuk likert yang terdiri dari 33 pertanyaan dan analisa data berupa analisa univariat</p>			yang akan dilakukan dengan cara wawancara
3	Afeus Halawan, Setiawan, Busrami Syam / 2021	Persepsi perawat tentang peran dalam meningkatkan keselamatan pasien	<p>a) Penelitian kualitatif dilakukan dengan content analysis dan kuantitatif dengan deskriptif sederhana</p> <p>b) Populasi penelitian adalah perawat pelaksana di RSUD Deli Medan</p> <p>Partisipan</p>	<p>Diperoleh 5 tema terkait dengan persepsi perawat tentang peran dalam meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Deli Medan. Tema tersebut terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kejadian yang hampir menyebabkan bahaya bagi pasien Peran dalam meningkatkan 	Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana	Data dikumpulkan menggunakan focus group discussion (FGD) secara daring menggunakan aplikasi

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			berjumlah 15 orang d) Data di kumpulkan menggunakan focus group discussion secara daring menggunakan aplikasi Zoom e) Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan content analysis.	keselamatan pasien 3. Faktor pendukung pelaksanaan peran dalam meningkatkan keselamatan pasien 4. Faktor penghambat pelaksanaan peran dalam meningkatkan keselamatan pasien 5. Kebiasaan yang dilakukan untuk mencegah kejadian yang membahayakan pasien		

STIKES BETHESDA WAKKUM